

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toddler adalah periode dimana anak memiliki rentang usia 12-36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku *temper tantrum*, *negativisme*, dan keras kepala. Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual (Wong, 2004).

Perkembangan motorik yang dicapai anak usia toddler terbagi menjadi dua meliputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dilakukan otak kecil, dan memerlukan koordinasi yang cepat, sedangkan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Halimsyah, 2008).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Proses percepatan dan perlambatan perkembangan motorik anak usia toddler adalah faktor herediter, hormonal, dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor

yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapai dan tidaknya potensi yang sudah dimiliki dan stimulasi masuk dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan pos natal (Hidayat, 2009).

Keterlambatan perkembangan pada masa toddler akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Menurut Santrock (2011) terdapat efek negatif jangka panjang bagi anak-anak yang gagal mengembangkan ketrampilan motorik dasarnya. Anak-anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau berpartisipasi dalam olahraga selama mereka di bangku sekolah dan pada masa dewasa.

Stimulasi berguna untuk merangsang semua indra (sensorik), gerak (motorik), komunikasi dan perasaan (emosi). Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi (Djuwita, 2009)..

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2012 di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan, memiliki siswa berjumlah 70 anak. Menurut salah satu guru yang mengajar di PAUD Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan ada 7 anak dari 70 siswa yang perkembangannya mengalami keterlambatan dalam motorik halus, anak belum bisa memegang pensil dengan benar, menghubungkan garis terputus menjadi suatu obyek gambar dengan tepat. Sedangkan dalam perkembangan motorik kasarnya ada 5 dari 70 siswa belum bisa menendang dan menangkap bola, berdiri dengan 1 kaki beberapa menit. Hasil wawancara dengan ibu siswa di PAUD Mekarsari

diperoleh informasi bahwa ada ibu siswa yang memberikan stimulasi, seperti menemani anak bermain, menyediakan mainan yang diperlukan, menyediakan waktu untuk bersama anak disela-sela kesibukannya, dan ada juga beberapa ibu siswa yang menyatakan membiarkan mereka bermain sendiri, ibu berangapan bahwa di PAUD sudah mendapatkan stimulasi yang cukup terkait dengan kebutuhan perkembangannya. Hasil pemeriksaan perkembangan menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) pada 30 sampel yang diambil secara acak pada anak PAUD Mekarsari didapatkan hasil 9 normal, 10 *suspect* dan 11 anak mengalami *untestable* dalam pemeriksaan motorik halus dan kasar. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.
- b. Mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.
- c. Mengetahui stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.
- d. Mengetahui hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus dan kasar anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan tentang ilmu kesehatan anak yang berkaitan dengan hubungan stimulasi orangtua khususnya ibu dengan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Orang tua atau responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu yang memiliki anak usia toddler, sehingga dapat memberikan stimulasi yang cukup dan tepat demi tercapainya perkembangan motorik halus dan kasar anak secara optimal.

b. Pengelola pendidikan anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak usia toddler yang berkaitan dengan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler.

c. Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data dan informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi keperawatan anak khususnya mengenai hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hubungan stimulasi

ibu terhadap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Yunita (2010) dengan judul hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kwala Bekala. Menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel 32 orang ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian dinyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun

Nur Setya Rini (2009) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun.